

**PENGARUH BERMAIN BOLA BESAR TERHADAP KEMAMPUAN
PASSING BAWAH BOLA VOLI PADA SISWA
KELAS IV SD N 115/VI BANGKO VIII
KABUPATEN MERANGIN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
YULSEPSI
NIM 21604224043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

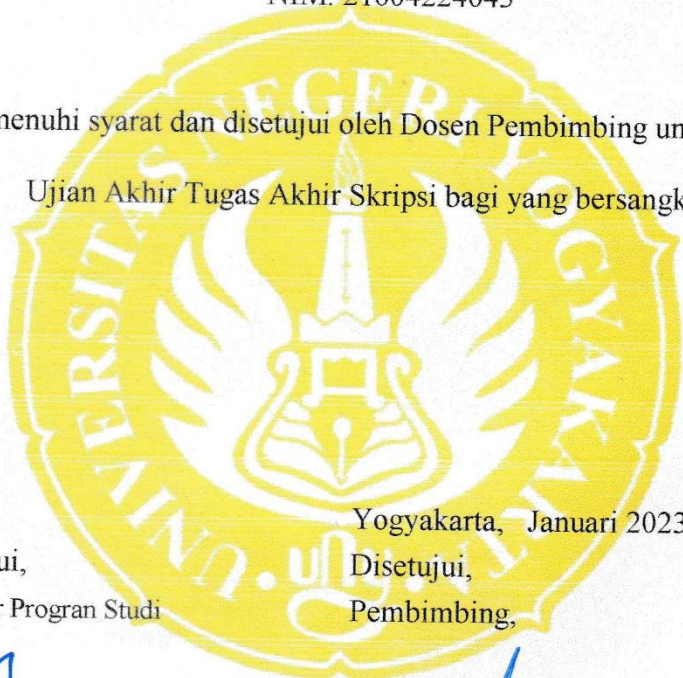
PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PENGARUH BERMAIN BOLA BESAR TERHADAP KEMAMPUAN PASSING BAWAH BOLA VOLI PADA ANAK KELAS IV SD N 115/VI BANGKO VIII

Disusun Oleh:
Yulsepsi
NIM. 21604224043

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, Januari 2023

Mengetahui,
Koordinator Progran Studi

Disetujui,
Pembimbing,

Dr. Hari Yulianto, M. Kes.
NIP. 196707011994121001

Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd. M.Or
NIP. 198205222009121006

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulsepsi
NIM : 21604224043
Program Studi : PJSD Penjas
Judul TA : Pengaruh Bermain Bola Besar Terhadap Kemampuan
Passing Bawah Bola Voli Pada Anak Kelas IV SD N
115/VI Bangko VIII

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

yogyakarta, Januari 2023

Yang menyatakan,



YULSEPSI

NIM. 21604224043

**PENGARUH BERMAIN BOLA BESAR TERHADAP KEMAMPUAN
PASSING BAWAH BOLA VOLI PADA SISWA KELAS IV SD N 115/VI
BANGKO VIII KABUPATEN MERANGIN**




Disusun Oleh:

Yulsepsi
NIM. 21604224043

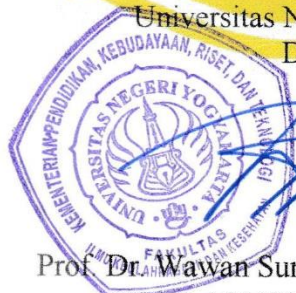
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal: 20 Januari 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing		20/1-2023
Riky Dwihandaka, M.Or. Sekretaris		20/1/2023
Heri Yogo Prayadi, M.Or. Penguji		20/1/2023

Yogyakarta, Januari 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan dan kesederhanaan, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahnda yang telah dipanggil yang Maha Kuasa
2. Ibunda tercinta Rohama yang penuh kasih sayang dan selalu mendoakan anak-anaknya setiap saat.
3. Ketiga anakku Zaki aulia mufti, Ralifia Fladesya dan Fibrilliani Yosephi yang selalu menjadi motivasiku untuk lebih maju.

MOTTO

- ❖ Menggapai sukses tidak harus tepat waktu, tetapi di waktu yang tepat. (Penulis)
- ❖ Dengan ilmu kehidupan menjadi mudah, dengan seni kehidupan menjadi indah, dengan agama hidup menjadi terarah. (A.H. Mukti Ali)

PENGARUH BERMAIN BOLA BESAR TERHADAP KEMAMPUAN PASSING BAWAH PADA ANAK KELAS IV SD N 115/VI BANGKO VIII

Oleh:
Yulsepsi
NIM 21604224043

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi sikap yang belum sempurna untuk melakukan *passing* bawah pada bola voli. Maka dengan metode *drill* dalam latihan *passing* bawah bola voli bisa berhasil dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain bola besar terhadap kemampuan *passing* bawah pada anak kelas IV SD N 115/VI Bangko VIII.

Penelitian ini merupakan penelitian *one group eksperimen* dengan perlakuan sebanyak 12 kali dengan *pre test* dan *post test*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas atas sebanyak 20 siswa. Teknik pengambilan data menggunakan tes yaitu Tes *Passing* Bawah. Teknik analisis data menggunakan analisis Uji t dan sebelumnya telah diuji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu.

Hasil penelitian diperoleh nilai t hitung sebesar 4,264 dengan nilai Signifikansi 0,000. Ternyata nilai Signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya ada pengaruh permainan bola besar terhadap *passing* bawah pada anak kelas IV SD 115/VI Bangko VIII.

Kata Kunci: Permainan bola besar, Passing bawah bola voli

KATA PENGANTAR

Segala puji ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang melimpah, sehingga skripsi dengan judul “pengaruh permainan bola besar terhadap *passing* bawah pada anak kelas IV SD N 115/VI Bangko VIII ” dapat terselesaikan.

Disadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini.
3. Dr. Hari Yulianto, M.Kes selaku Ketua Departemen PJSD FIKK UNY atas segala kemudahan yang diberikan.
4. Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd, M.Or selaku Dosen pembimbing skripsi Program Studi PGSD Penjas FIK UNY atas segala kemudahan yang diberikan.
5. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd.,M.Kes., selaku Dosen Pembimbing Akademik atas segala bimbingannya selama perkuliahan.
6. Bapak Ibu Dosen Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) khususnya Prodi PGSD Penjas atas ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan.

7. Bapak Ibu Staf Administrasi yang telah memberikan kemudahan dan pelayanan yang memuaskan.
8. Kepala Sekolah Dasar Negeri 115/VI Bangko VIII yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
9. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Teman-teman PGSD Penjas 2022 yang selalu memberikan bantuan, semangat dan motivasi selama penyusunan skripsi.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih untuk segala bantuannya hingga terselesaikannya skripsi ini.

Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, diharapkan saran maupun kritikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, Januari 2023



Yulsepsi

NIM 21604224043

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan.....	9
a. Pengertian Pendidikan Jasmani dan Olahraga	9
b. Tujuan Pendidikan Jasmanni Olahraga dan Kesehatan	10
c. Kurikulum Pendidikan Jasmanni Olahraga dan Kesehatan	11
2. Hakikat Bermain	13
a. Pengertian Bermain	13
b. Manfaat Bermain	14
c. Teori Bermain.....	15
3. Hakikat Bola Voli	16
a. Permainan Bola Voli untuk Sekolah Dasar.....	16
b. Peraturan Permainan Bola Voli untuk Sekolah Dasar	18

4. Hakikat <i>Passing</i> Bawah.....	19
5. Karakteristik Anak Sekolah Dasar	19
B. Kerangka Berpikir	21
C. Penelitian yang Relevan.....	22
D. Hipotesis Penelitian	24
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	27
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengambilan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil Penelitian.....	30
1. Data Penelitian	30
2. Uji Prasyarat	34
a. Uji Normalitas	34
b. Uji Homogenitas.....	35
3. Hasil Analisi Data Penelitian	36
B. Pembahasan	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	39
A. Kesimpulan.....	39
B. Implikasi.....	39
C. Keterbatasan Penelitian.....	39
D. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Teori Klasik Tentang Aktivitas Bermain.....	16
Tabel 2. Teori Modern Tentang Aktivitas Bermain	16
Tabel 3. Data Penelitian <i>Pre-test</i> dan <i>Post-tes</i>	31
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data <i>Pre test Passing</i> Bawah.....	32
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data <i>Postest</i>	33
Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Penelitian.....	35
Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas.....	35
Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji t	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun dalam pelaksanaannya pengajar pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru, tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan, dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajar pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Pengertian pendidikan jasmani sering dikaburkan dengan konsep lain. Pengertian pendidikan jasmani sering disamakan dengan setiap usaha atau kegiatan yang mengarah pada pengembangan organ-organ tubuh manusia (*body building*), kesegaran jasmani (*physical fitness*), kegiatan fisik (*physical activities*), dan pengembangan keterampilan (*skill development*). Pengertian itu memberikan pandangan yang sempit dan menyesatkan arti pendidikan jasmani yang sebenarnya. Walaupun memang benar aktivitas fisik itu mempunyai tujuan tertentu, namun karena tidak dikaitkan dengan tujuan pendidikan, maka kegiatan itu tidak

mengandung unsur-unsur *pedagogik*. Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (*general education*). Sudah tentu proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penyelenggaraan program pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri. Yaitu, "*developmental appropriate*" (DAP). Artinya yaitu tugas belajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang belajar. Tugas ajar yang sesuai ini harus mampu mengakomodasi setiap perubahan yang lebih baik (Suherman, 2000: 1)

Pengertian pendidikan jasmani menurut para ahli. Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan nasional, artinya pendidikan jasmani tidak terfokus pada aspek motoriknya saja, tetapi juga terdapat aspek kognitif dan afektif. Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Jadi dapat disimpulkan, bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik serta fisik.

Pada hakikatnya, pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah-sekolah umumnya disampaikan dalam bentuk permainan dan olahraga. Materi dan isi pembelajaran hendaknya diberikan secara bertahap sehingga tujuan

pokok pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk itu para guru seharusnya memiliki rencana pembelajaran yang di dalamnya berisi bekal pengetahuan dan keterampilan tentang strategi dan struktur mengajar untuk peningkatan belajar anak.

Kenyataan di lapangan pendidikan jasmani yang ada saat ini belum dikelola sebagaimana mestinya, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, baik dari segi kognitif, motorik, afektif dan fisik. Model pembelajaran yang tidak sesuai karakteristik anak, tidak ada kreativitas akan membuat anak merasa bosan, sehingga anak tidak bergairah untuk melakukan pembelajaran. Sebagai contoh pada pembelajaran voli. Pembelajaran sering kali tidak sesuai karakteristik anak, sehingga kreativitas kesenangan anak tidak terpikirkan.

Hal tersebut membuat pembelajaran yang kurang maksimal sehingga hasil pembelajarannya juga kurang maksimal. Maka seorang guru diharapkan bisa memodifikasi dari pembelajaran yang ada agar anak tidak cepat bosan, sehingga anak bergairah dan dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Ini adalah bukti nilai kegagalan pada pembelajaran tanpa menggunakan permainan modifikasi.

Pada aspek afektif siswa tergolong dari kategori tuntas adalah sebanyak 8 siswa atau 26% dengan jumlah 31 siswa. Sedangkan pada aspek kognitif adalah sebanyak 17 siswa masuk dalam kriteria tuntas atau 55%. Untuk aspek psikomotor sendiri mencapai 14 siswa mencapai kriteria tuntas atau 45%. Modifikasi merupakan salah satu usaha yang harus dilakukan oleh para guru agar pembelajaran

mencerminkan *Developmental Appro Priate* (DAP). Untuk itu *Developmental Appro Priate* (DAP) yang di dalamnya memperhatikan ukuran tubuh siswa harus selalu menjadi prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan. Inti dari modifikasi adalah menganalisa dan mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar potensial yang dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. (Suherman, 2000 : 1).

Pengembangan pembelajaran permainan bola voli pada pendidikan jasmani melalui modifikasi sangatlah tepat dilakukan, karena selain variasi mengajarnya banyak, penyesuaian terhadap kemampuan anak sehingga mereka tidaklah terlalu bosan mengikuti pembelajaran, termotivasi, bergairah untuk bergerak. Proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD N 115/VI Bangko VIII kondisinya kurang sesuai karakteristik anak sekolah dasar, permainan-permainan kecil yang mengundang tawa dan perasaan senang yang menjadi karakteristik anak sekolah dasar masih belum digali secara maksimal, sehingga anak kurang aktif, cenderung membosankan, strategi pembelajaran yang dilakukan juga masih senantiasa menggunakan pendekatan *drill* atau perlakuan terus menerus layaknya pelatihan yang digunakan untuk mencetak seorang atlet, hal itu kurang tepat untuk dilakukan pada pembelajaran penjasorkes untuk siswa Sekolah Dasar (SD) karena tidak mengedepankan proses pada pembelajaran penjasorkes, dan oleh sebab itu pembelajaran permainan bola voli perlu dilakukan modifikasi dan juga perubahan dalam strategi pembelajaran. Meningkatkan permainan bola voli dengan menggunakan ukuran net 180 Cm dan juga menggunakan bola plastik yang

di lapisi spon bisa mempermudah pembelajaran dan menjadi solusi pembelajaran yang lebih bergairah pada siswa. Karena permainan ini hampir sama dengan permainan bola voli sesungguhnya hanya saja menggunakan bola plastik yang dilapisi spon dan net menggunakan ukuran 180 Cm.

Menurut hasil observasi di SD N 115/VI Bangko VIII peneliti menemukan permasalahan tentang pembelajaran bola voli di Sekolah Dasar.

1. Di SD N 115/VI Bangko VIII pembelajaran bola voli yang diajarkan cenderung monoton.
2. Metode bermain bola besar belum pernah dilakukan di SD N 115/VI Bangko VIII.

Hal ini dikarenakan guru kesulitan dalam metode pembelajarannya. Guru hanya memberikan materi yang sedikit kemudian siswa diberikan pembelajaran yang menitik beratkan pada *drill* untuk melatih suatu teknik dalam bola voli. Sehingga siswa merasakan kejenuhan setiap menerima pembelajaran bola voli. Ditambah lagi bagi anak yang belum menguasai teknik bola voli merasa bosan dan tidak mau berusaha dalam pembelajaran. Kedua, siswa kesulitan dalam melakukan *passing* dalam bola voli. Siswa merasa takut dalam melaksanakan *passing* terutama *passing* bawah.

Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bermain Bola Besar Terhadap Kemampuan *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas IV SD N 115/VI Bangko VIII”. Peneliti mengambil judul ini dikarenakan peneliti ingin memberikan suatu metode pembelajaran yang efektif untuk peningkatan *passing* bawah dalam permainan bola voli. Mengingat *passing*

merupakan salah satu teknik yang harus dikuasai pemain untuk dapat bermain bola voli.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar dari latar belakang masalah di atas identifikasi masalah yang diambil adalah:

1. Dengan keterampilan *passing* bawah bola voli masih perlu ditingkatkan.
2. Guru cenderung monoton dan hanya memilih menggunakan metode *drill* dalam melatih *passing* bawah bola voli.
3. Metode bermain bola besar belum pernah dilakukan di SD N 115/VI Bangko

VIII

C. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Bermain Bola Besar Terhadap Kemampuan *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas IV SD N 115/VI Bangko VIII.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Adakah Pengaruh Bermain Bola Besar Terhadap Kemampuan *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas IV SD N 115/VI Bangko VIII?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Permainan Bola Besar Terhadap *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas IV SD N 115/VI Bangko VIII .

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan penting bagi guru Penjasorkes, sebagai salah satu alternatif penggunaan model pembelajaran yang aktif, kreatif. Secara rinci manfaat penelitian tersebut antara lain,

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian ilmiah bagi para guru maupun masyarakat yang akan mendalami tentang masalah *passing* bawah bola voli.
- b. Menambah wawasan kepada dunia pendidikan anak pada khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang *passing* bawah bola voli siswa SD.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, siswa akan selalu ingin mencoba model-model permainan yang disajikan guru, model permainan akan mendorong siswa lebih banyak melakukan gerakan, sehingga tujuan pembelajaran akan lebih tercapai, dan dengan metode ini siswa menjadi lebih aktif, guru sebagai pengawas dan motivator seperti yang diharapkan

b. Bagi Guru

Sebagai pedoman dalam rangka merancang setiap program pembelajaran Penjasorkes dengan adanya Kurikulum 2013 yang disesuaikan

dengan keterampilan yang dimiliki siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai pedoman dalam merancang kurikulum dan materi program pembelajaran Penjasorkes berdasarkan *passing* bawah bola voli yang dimiliki oleh anak usia Sekolah Dasar.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang *passing* bawah bola voli. Selanjutnya masyarakat dapat mendukung hal-hal yang dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah bola voli.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi aktivitas manusia yang berupa sikap tindak dan karya untuk diberi bentuk isi dan arah menuju kebulatan kepribadian sesuai cita- cita kemanusiaan. Menurut (Wawan Suherman 2001: 1), bahwa “pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan serta keseluruhan memiliki posisi yang penting karena sumbangan yang khas terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Sumbangan yang khas terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dikarenakan dunia pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah gerakan yang memuat berbagai aktivitas cabang olahraga”.

Pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat suatu tujuan yang disebut keterampilan gerak. Keterampilan gerak ini dapat berarti gerak bukan olahraga dan gerakan untuk berolahraga. Gerak untuk berolahraga, bagi anak sekolah dasar, bukan berarti anak sekolah dasar harus dilatih untuk pencapaian prestasi tinggi, tetapi anak sekolah dasar harus disiapkan sesuai dengan tahap perkembangannya, dan tahap kematangannya (Sukintaka, 1992: 10). Menurut (Agus S. Suryobroto

2004: 16) bahwa, “pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani”.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang menjadi satu kesatuan dalam proses pembelajarannya. Di sekolah dasar mata pelajaran penjasorkes sering disebut dengan pelajaran olahraga, karena persepsi dari peserta didik pelajaran penjasorkes adalah olahraga semata. Namun secara keseluruhan penjasorkes memiliki tujuan sebagai dasar pengertian tentang penjasorkes. Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan mengembangkan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi

nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup yang sehat dan bugar, terampil, serta memiliki sikap positif. (Depdiknas, 2006: 46).

Pada intinya tujuan dari pendidikan jasmani menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani melalui aktivitas fisik. Selain itu dapat mengembangkan pola pikir yang maju dengan diberikannya pembelajaran pendidikan jasmani.

c. Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: berpusat pada potensi, perkembangan lingkungan, relevan dengan lingkungan, menyeluruh dan berkesinambungan serta seimbang antara kepentingan Nasional dengan kepentingan daerah (Depdiknas, 2006: 1-2). Kurikulum adalah segala

usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun di luar. Dengan arti lain yaitu, segala kegiatan di bawah tanggung jawab sekolah yang mempengaruhi anak dalam pendidikannya. Standar isi untuk kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SD dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbatasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah (Depdiknas, 2006: 3). Adapun ruang lingkup pendidikan jasmani menurut Peraturan Menteri No. 22 tahun 2006:

- 1) Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan *lokomotor* dan non lokomotor, atletik, kasti, *rounders*, *kippers*, sepakbola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan bela diri serta aktivitas lainnya.
- 2) Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
- 3) Aktivitas lainnya meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat dan senam lantai serta aktivitas lainnya.
- 4) Aktivitas *ritmik* meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
- 5) Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
- 6) Pendidikan luar kelas meliputi: karya wisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
- 7) Kesehatan meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur istirahat yang berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS.

Menurut Depdiknas (2006: 28) bahwa, mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk tingkat SD.

- 1) Mempraktikkan gerak dasar lari, lompat dan jalan dalam permainan sederhana serta nilai-nilai dasar sportivitas seperti kejujuran, kerja sama dan lain-lain.
- 2) Mempraktikkan gerak *ritmik* yang meliputi senam pagi, senam kesegaran jasmani (SKJ) dan aerobik.
- 3) Mempraktikkan gerak ketangkasan seperti ketangkasan dengan dan tanpa alat, serta senam lantai.
- 4) Mempraktikkan gerak dasar renang dalam berbagai gaya serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
- 5) Mempraktikkan latihan kebugaran dalam bentuk meningkatkan daya tahan kekuatan otot, kelenturan serta koordinasi otot.
- 6) Mempraktikkan berbagai keterampilan gerak dalam kegiatan penjelajah di luar sekolah seperti perkemahan, piknik.

2 Hakikat Bermain

a Pengertian Bermain

Adalah dunia bermain, dalam kehidupan anak-anak sebagian besar waktunya dihabiskan dengan aktivitas bermain. Bermain merupakan hal yang penting bagi anak-anak sebagai media belajar. (Tadkiroatun Musfiroh 2008: 1) menyatakan bahwa bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain sangat penting buat peserta didik di mana usia sekolah dasar masih masuk kategori usia anak-anak. Para ahli sependapat peserta didik harus bermain agar dapat berinteraksi guna belajar mengkreasikan pengetahuan yang didapatkan dilingkungan sekolah. Selanjutnya Smith (2010: 4) menyebutkan “*play*

is to take part in enjoyable activity for the sake of amusement and to do something for fun, not in earnest". Bermain merupakan aktivitas yang mudah dilakukan, hanya membutuhkan biaya yang murah, menarik dan mempunyai manfaat terutama untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Bermain sangat penting bagi peserta didik. Melalui bermain bagi anak sebagai sarana untuk dapat belajar mengenai berbagai hal, sehingga anak-anak tersebut jika bermain untuk belajar dan belajar untuk bermain.

Berdasarkan pendapat di atas maka disimpulkan bahwa bermain adalah suatu aktivitas jasmani yang dilakukan oleh individu dengan sungguh-sungguh dan sukarela untuk mendapatkan rasa senang sebagai akibat dari aktivitas tersebut.

b. Manfaat Bermain

(Tadkiroatun Musfiroh 2008: 6-14), menjelaskan bahwa bermain dapat mengembangkan aspek perkembangan peserta didik, di antaranya adalah:

- 1) Bermain untuk perkembangan kognitif peserta didik, meliputi
 - (a) bermain membantu peserta didik membangun konsep dan pengetahuan,
 - (b) bermain membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, dan
 - (c) bermain mendorong peserta didik untuk berpikir untuk berpikir kreatif.
- 2) Bermain untuk pengembangan kesadaran diri, meliputi
 - (a) bermain mengembangkan kemampuan bantu-diri (self-help),
 - (b) bermain memungkinkan peserta didik bereksperimen dengan aturan nonstereotif,
 - (c) bermain memberikan pelajaran tentang keselamatan dan kesehatan diri, dan
 - (d) bermain mengembangkan kemampuan peserta didik membuat keputusan

mandiri.

- 3) Bermain untuk mengembangkan sosio-emosional, meliputi
 - (a) bermain membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mengorganisasi dan menyelesaikan masalah, (b) bermain meningkatkan kompetensi peserta didik, (c) bermain membantu peserta didik mengekspresikan diri dan mengurangi rasa takut, (d) bermain membantu peserta didik menguasai konflik dan trauma sosial, dan (e) bermain membantu peserta didik mengenali diri mereka.
- 4) Bermain untuk perkembangan motorik, meliputi (a) bermain membantu peserta didik mengontrol keterampilan motorik kasar peserta didik, dan (b) bermain membantu peserta didik menguasai keterampilan motorik halus.
- 5) Bermain untuk pengembangan bahasa/komunikasi, meliputi
 - (a) bermain membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan (b) bermain menyediakan konteks yang aman dan memotivasi peserta didik belajar bahasa kedua.

Dengan bermain, anak mengembangkan berbagai macam keterampilan meliputi keterampilan motorik kasar dan halus, pengetahuan sensori, keterampilan sosial, keterampilan *kognitif*, keterampilan pemecahan masalah dan berpikir, serta keterampilan bahasa.

c. Teori Bermain

Teori bermain pada umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu teori klasik dan teori modern. Terdapat perbedaan yang mendasar pada kedua teori tersebut. Masing-masing teori memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menjelaskan bermain dan penyebabnya. Johnson (Tedjasaputra, 2005: 6) membuat dua perbandingan tentang teori bermain yaitu teori bermain klasik dan teori bermain modern. Adapun perbandingan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Teori Klasik Tentang Aktivitas Bermain

Tokoh	Teori	Tujuan
Schiller/Spencer	Surplus energi	Mengeluarkan energi berlebih
Lazarus	Rekreasi	Memulihkan energi
Hall	Rekapitulasi	Memunculkan insting nenek moyang
Gross	Praktis	Menyempurnakan insting

Tabel 2. Teori Modern Tentang Aktivitas Bermain

Teori	Peran Bermain dalam Perkembangan Anak
Psikoanalitik	Mengatasi pengalaman <i>traumatik</i> , <i>coping</i> terhadap <i>frustasi</i>
Kognitif-Piaget	Mempraktikkan dan melakukan konsolidasi konsep serta keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya
Kognitif Vygotsky	Memajukan berpikir abstrak: belajar dalam kaitan ZPD, pengaturan diri
Kognitif Bruner/Sutton-Smith	Memunculkan fleksibilitas perilaku dan berpikir, imajinasi dan narasi
Singer	Mengatur kecepatan stimulus dari dalam dan dari luar

3. Hakikat Bola Voli

a. Permainan Bola Voli untuk Sekolah Dasar

Awal mulanya perkembangan permainan bola voli di sekolah dasar belum begitu dikenal secara baik, dikarenakan belum adanya

peraturan dan peralatan yang sesuai dengan karakter dan perkembangan anak sekolah dasar, sehingga guru penjas dalam memberikan pembelajaran bola voli tidak tercapai dengan optimal. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka terciptalah permainan bola voli mini, yang dikembangkan oleh (Sri Mawarti dalam jurnal pendidikan jasmani 2009: 68) menyatakan:

Bahwasanya ketika melihat dalam beberapa buku pedoman pelatihan bola voli, pada kenyataannya permainan bola voli baik dalam aturan dan peralatannya baru layak diajarkan kepada anak setelah kurang lebih menginjak usia 12/13 tahun. Hal ini dikarenakan peralatan serta teknik gerak dalam bola voli cenderung destruktif dibandingkan konstruktif ketika diajarkan pada anak yang terlalu dini. Untuk itu perlu ada sebuah modifikasi sehingga permainan bola voli ini bisa diberikan pada anak-anak sekolah dasar sehingga mampu menjadikannya sarana penyaluran hasrat gerak yang positif.

Seperti yang telah dikemukakan di atas maka perkembangan bola voli mini di dunia pendidikan Indonesia berkembang dengan cepat hingga saat sekarang ini, terbukti sangat banyak sekolah-sekolah dasar memasukkan olahraga bola voli mini di dalam Silabus serta Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar penjas pada pembelajaran bola besar dengan materi bola voli. Perkembangan bola voli yang cepat ini semakin dikenal oleh masyarakat luas didukung dengan sering diikutsertakan pada pertandingan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) dengan cabang olahraga bola voli.

b. Peraturan Permainan Bola Voli untuk Sekolah Dasar

Peraturan permainan bola voli mini sudah banyak dikembangkan oleh *Federation International the Volleyball* (FIVB) sendiri dan juga bisa dimodifikasi sesuai keinginan dan kondisi situasi di tempat pelaksanaan. Fasilitas dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam bermain bola voli, berikut ini dikemukakan (Sri Mawarti 2009: 71):

- 1) Daerah/area permainan
Daerah/area permainan meliputi lapangan permainan dan daerah bebas, daerah area permainan tersebut harus berbentuk segi empat. Lapangan permainan berbentuk persegi panjang dengan ukuran 12 m x 6 m.
- 2) Garis-garis lapangan
Lebar garis pada permainan bola voli mini sama dengan permainan bola voli yakni 5 cm.
- 3) Tinggi net/jaring
Permainan bola voli mini menggunakan tinggi net standar untuk putra 2.10 meter dan putri 200 meter.
- 4) Bola
Bola dalam permainan bola voli mini menggunakan bola bernomor 4, garis tengah bola 22-24 cm, dan berat 220-240 gram.
- 5) Pemain
Pemain utama pada permainan bola voli mini berjumlah 4 orang.
- 6) Format permainan
Semua pemain dapat melakukan segala macam cara memainkan bola asal dengan pantulan yang sah.
- 7) Peraturan bola voli di Sekolah dasar
- 8) Rotasi atau putaran pemain sama seperti permainan bola voli.
Pergantian pemain mengacu pada sistem internasional, satu set hanya bisa dilakukan 4 kali, lama pertandingan *two winning set/dua kali kemenangan* atau "*best of three Games*".

4. Hakikat *Passing* Bawah

Pengertian *passing* menurut (Nuril Ahmadi 2007: 22) adalah upaya seorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu untuk mengoper bola yang dimainkan pada teman seregu untuk dimainkan di lapangan sendiri. *Passing* merupakan suatu teknik dalam permainan bola voli yang tujuannya adalah untuk mengoper bola ke suatu tempat atau kepada teman sendiri dalam satu regu, untuk selanjutnya dimainkan kembali dan dapat juga dikatakan sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan. Adapun macam-macam *passing* sebagai berikut: (1) *Passing* bawah normal, (2) Variasi *passing* bawah, (3) *Passing* atas normal, (4) Variasi *passing* atas, (5) *Passing* dalam berbagai ketinggian bola.

Passing bawah merupakan elemen utama untuk mempertahankan regu dari serangan lawan, di samping berperan untuk mempertahankan juga berperan untuk membangun serangan. *Passing* bawah dapat dilakukan dengan satu tangan apabila bola datangnya pelan dan dekat dari badan, maka diambil dengan dua tangan, penggunaannya sesuai dengan situasi yang hendak dicapai. Jadi dapat diambil kesimpulan *passing* bawah dalam penelitian ini adalah mengoper bola kepada teman yang dilakukan di bawah atau dari bawah ke atas.

5. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Karakteristik peserta didik SD yang utama adalah senang bermain. Karakteristik peserta didik sebagai dasar guru melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih-lebih untuk kelas rendah. Menurut (Syamsu Yusuf 2004: 24-25) masa usia sekolah dasar sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak-anak lebih mudah di didik dari pada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase, yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira usia 6 atau 7 tahun sampai usia 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain:
 - 1) adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaniahnya sehat banyak prestasi yang diperoleh)
 - 2) sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional
 - 3) adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut namanya sendiri).
 - 4) suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
 - 5) apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal maka soal itu dianggap tidak penting.
 - 5) pada masa ini (terutama usia 6-8 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik.
- b. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira usia 9 atau 10 sampai 12 atau 13 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada usia ini adalah:
 - 1) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang kongkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - 2) amat realistik, ingin mengetahui, ingin belajar.
 - 3) menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori

faktor ditafsirkan sebagai nilai menonjolnya faktor-faktor (bakat khusus).

- 4) sampai kira-kira usia 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya.
- 5) pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
- 6) anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya.

Karakteristik fisik dan mental siswa SD berdasarkan pada tingkatan usianya dibagi menjadi tiga kategori: (1) siswa SD kelas I dan II, berusia antara 6-7 tahun, (2) anak SD kelas III dan IV, berusia 8-9 tahun, (3) siswa SD kelas V dan VI, yang berusia antara 9-11 tahun. Pada siswa sekolah dasar yang berusia antara 6-9 tahun secara umum tidak ditemukan perbedaan perkembangan fisik maupun mental yang menonjol antara siswa perempuan dengan siswa laki-laki. Sedangkan pada usia 10- 11 tahun antara anak lelaki dengan anak perempuan mulai menampilkan perbedaan perkembangan fisik maupun mental. Masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira usia sebelas tahun atau dua belas tahun. Karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan- perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang di antaranya, perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak.

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran bola voli mini merupakan suatu proses belajar yang

dilakukan dengan cara bimbingan, pemberian pengetahuan atau materi yang diberikan dari guru kepada siswa di dalam suatu proses pembelajaran yang terprogram. Banyak pendekatan pembelajaran yang merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah mengedepankan karakteristik anak sekolah dasar dengan pendekatan permainan dan memodifikasi permainan bola voli mini dengan menggunakan bola *spon* dan menggunakan tinggi net yang lebih rendah yaitu dengan tinggi net putri.

Berdasarkan pemahaman di atas, maka sebagai seorang guru harus menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran bola voli mini di sekolah dasar yaitu melalui permainan sederhana. Sehingga meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar teknik dasar bermain bola voli mini yang benar, karena dengan pendekatan yang baru memungkinkan siswa dapat melakukan gerakan, pengontrolan dan ketepatan secara lebih baik mudah dan menyenangkan. Maka dengan pemikiran tersebut di atas penulis merangsang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan modifikasi bola voli mini untuk meningkatkan hasil *passing* bawah bola voli siswa di SD N 115/VI Bangko VIII.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran *passing* bawah

bola voli melalui pendekatan bermain melempar bola pada siswa kelas IV SD Negeri 115/VI Bangko VIII tahun pelajaran 2022. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, pada tiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 115/VI Bangko VIII tahun pelajaran 2022, sebanyak 32 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil belajar *passing* bawah meningkat setelah dilakukan tindakan yang berupa pembelajaran *passing* bawah dengan menggunakan bola dari siklus 1 sampai siklus 2. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 aktivitas pembelajaran mencapai 72%, dan pada siklus 2 sudah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 90%. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 kemampuan *passing* bawah siswa rata-rata adalah 72,46, dan yang mendapat nilai 75,0 (berdasarkan KKM) sebanyak 18 siswa (56,52%), kemudian pada siklus 2 meningkat lagi dengan nilai rata-rata adalah 78,55, dan yang mendapat nilai mencapai KKM sebanyak 28 siswa (90%). Pada akhir siklus 2 hasil belajar siswa mencapai target yang diharapkan yaitu 90% siswa dapat mencapai KKM.

MOHAMAD MA'RIF BURAHIMA (2012). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BOLA VOLI MELALUI PENERAPAN METODE *DRILL*. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar servis bawah dan *passing* siswa kelas IV SD N 115/VI Bangko VIII Merangin.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam melakukan servis bawah

dan *passing* dengan melihat hipotesis dan indikator kinerja adalah apabila 75% dari keseluruhan jumlah siswa suda menunjukkan kemampuan hingga kategori baik (75%-89%). Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N 115/VI Bangko VIII Merangin, yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari semua laki-laki.

Berdasarkan pengamatan pada hasil observasi belum mengalami peningkatan yakni baru mencapai 35,77%, sehingga dilanjutkan pada siklus I setelah diberikan tindakan maka mengalami peningkatan yakni rata-rata 60,43% akan tetapi siklus I belum juga mencapai target yang diharapkan yakni 75% - 85%. Sehingga dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki dan menyempurnakan kembali proses pembelajaran, maka pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 82,96%. Hal ini melebihi target yang diharapkan sehingga penelitian ini dinyatakan tuntas.

D. Hipotesis Penelitian

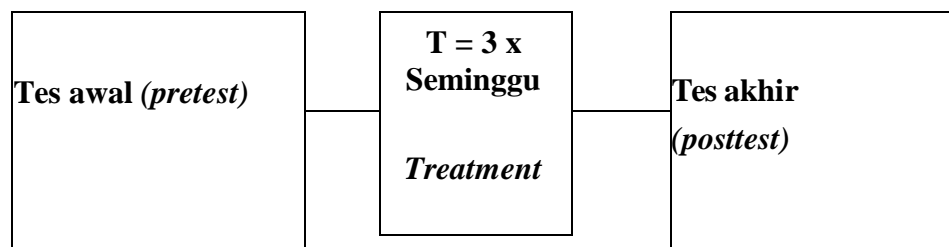
Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh permainan bola besar terhadap *passing* bawah bola voli pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 115/VI Bangko VIII.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen *one group*. Metode eksperimen merupakan metode yang memberikan atau menggunakan suatu gejala yang disebut “latihan”. Dengan “latihan” yang diberikan tersebut, akan terlihat hubungan sebab akibat sebagai pengaruh dari pelaksanaan “latihan”. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah ada Pengaruh Permainan Bola Besar Terhadap *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas IV SD N 115/VI Bangko VIII. Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. *One Group Pretest, Posttest Design*

- Keterangan: T : *Treatment*
- Tes Awal : Tes *Passing* Bawah Bola Voli
- Tes Akhir : Tes *Passing* Bawah Bola Voli setelah *treatment*

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut (Suharsimi Arikunto 2006: 101) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan sekumpulan individu yang mempunyai kesamaan karakteristik. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N 115/VI Bangko VIII dengan jumlah 20 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 117). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam (Sugiyono, 2016: 85), teknik ini didasarkan atas tujuan tertentu. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel ini, yaitu:

- a. Pengambilan sampel berdasarkan atas ciri-ciri, sifat- sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Dari syarat-syarat yang dikemukakan di atas, yang dimaksud sampel dalam penelitian ini, yaitu Peserta didik kelas atas yang berjenis kelamin laki-laki, dalam keadaan sehat dan tidak memiliki riwayat

penyakit yang serius dan bersedia menjadi mengikuti perlakuan selama penelitian berlangsung. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi adalah berjumlah 20 orang. Seluruh sampel tersebut dikenai *pretest* kebugaran jasmani kemudian diberi perlakuan permainan net selama 12 kali pertemuan.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Permainan bola besar dimaknai sebagai bentuk permainan yang menggunakan media bola yang ukurannya besar.
2. *Passing* bawah bola voli adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri kepada satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Suharsimi Arikunto 2006: 136) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik. Instrumen tes yang digunakan untuk pengukuran awal (*pretest*) maupun pengukuran akhir (*posttest*) menggunakan Tes *passing* bawah bola voli dengan norma tes dan pengukuran untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli dalam waktu 1 (satu) menit. Tes *passing* bawah untuk Sekolah Dasar pada penelitian ini adalah modifikasi dari tes *braddy*, yaitu bola diganti dengan bola plastik agar sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar sehingga

memudahkan bagi siswa. Sebelum digunakan sebagai tes awal instrumen tes diujikan terlebih dahulu untuk mencari validitas dan reliabilitas.

E. Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis (dugaan sementara), maka perlu dilakukan uji prasyarat. Pengujian data hasil pengukuran yang berhubungan dengan hasil penelitian bertujuan untuk membantu analisis agar menjadi lebih baik. Untuk itu dalam penelitian ini akan diuji *normalitas* dan uji homogenitas data.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji *Normalitas*

Uji *normalitas* tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pengujian dilakukan tergantung variabel yang akan diolah. Pengujian *normalitas* sebaran data menggunakan metode statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS 16.

Menurut metode *Kolmogorov Smirnov*, kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi di bawah 0.05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.
- 2) Jika signifikansi di atas 0.05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal

baku, berarti data tersebut normal (Gempur Safar, 2010: <http://exponensial.wordpress.com/2010/04/21/metode-kolmogorov-smirnov-untuk-uji-normalitas/>).

b. Uji Homogenitas

Di samping pengujian terhadap penyebaran nilai yang akan dianalisis, perlu uji homogenitas agar yakin bahwa kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang homogen. Uji homogenitas menggunakan uji F dari data *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan menggunakan bantuan program SPSS 16, yaitu dengan membandingkan *mean* antara kelompok *pretest* dan *posttest*. Apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 ditolak, jika t hitung lebih besar dibanding t tabel maka H_0 diterima. Uji hipotesis dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain bola besar terhadap *passing* bawah bola voli pada siswa kelas IV SD N 115/VI Bangko VIII. Untuk mengetahui pengaruh permainan bola voli tersebut, maka peneliti menggunakan metode eksperimen dengan sampel siswa kelas atas SD N 115/VI Bangko VIII sebanyak 20 anak. Penelitian tersebut diberikan *pretest* (tes awal) berupa tes *passing* bawah. Selanjutnya sampel diberikan perlakuan yaitu berupa permainan bola besar selama 12 kali. Setelah latihan selama 12 kali selesai maka dilakukan *posttest* (tes akhir) berupa tes *passing* bawah. Hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Penelitian *Pre-test* dan *Post-test*

Subjek	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
1	10	20	10
2	15	17	2
3	15	17	2
4	7	10	3
5	8	9	1
6	10	10	0
7	7	9	2
8	14	15	1
9	15	16	1
10	16	18	2
11	18	21	3
12	12	15	3
13	8	10	2
14	10	10	0
15	10	13	3
16	18	21	3
17	15	21	6
18	10	20	10
19	10	10	0
20	15	17	2

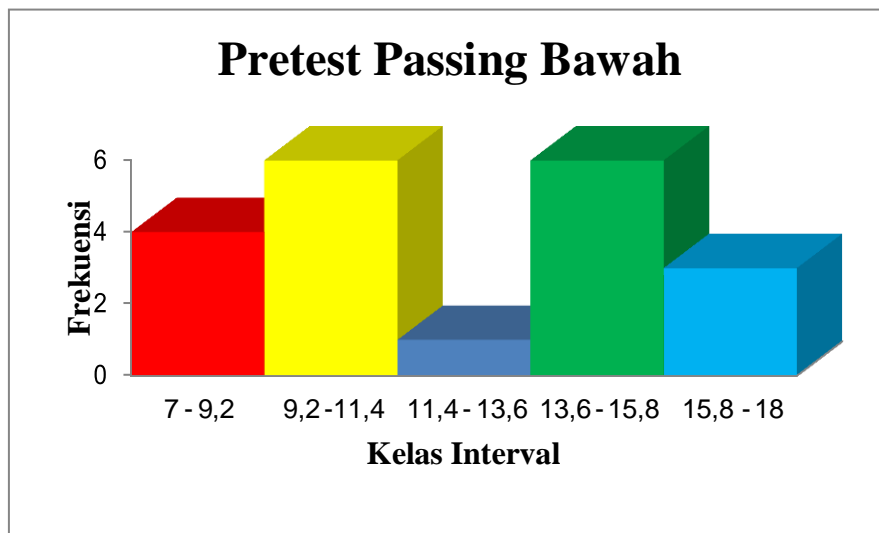
Hasil penelitian tersebut dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai berikut, untuk hasil *pretest* nilai minimal =7, nilai maksimal = 18, rata-rata (*mean*) = 12,15, nilai tengah (*median*) = 11, nilai sering muncul (*modus*) = 10, dengan simpang baku (*std. Deviation*) = 3,57. Selanjutnya data *pretest* disusun dalam tabel distribusi frekuensi dengan terlebih dahulu menentukan jumlah kelas

(KI) = $1+3,3\log N = 1+3,3\log 20=5$; rentang (R) = nilai max-nilai min = $18 - 7 = 11$; dan panjang kelas (P) = $R/KI = 11/5 = 2,2$. Berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data *Pretest Passing Bawah*

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Komulatif
7 – 9,2	4	20%	4
9,2 – 11,4	6	30%	10
11,4 – 13,6	1	5%	11
13,6 – 15,8	6	30%	17
15,8 - 18	3	15%	20
	20	100%	

Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



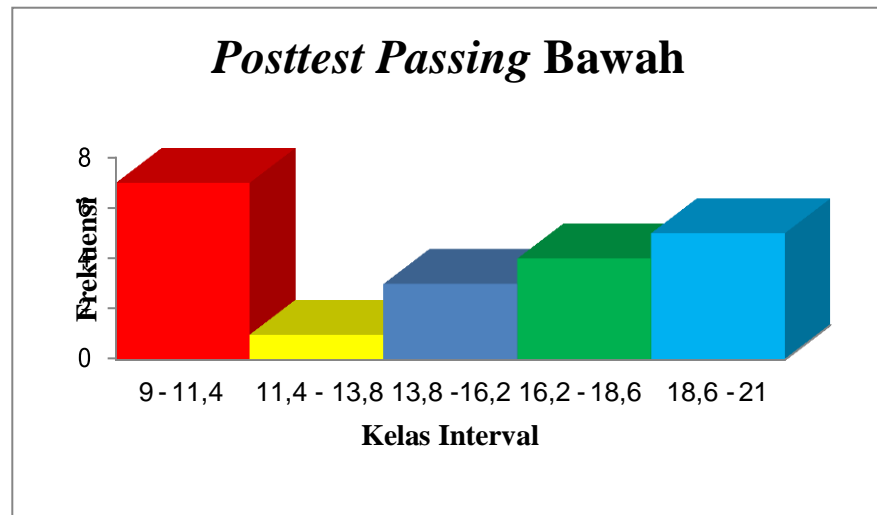
Gambar 2. Histogram Data *Pretest Passing Bawah*

Sedangkan untuk *postest* nilai minimal = 9, nilai maksimal = 21, rata-rata (*mean*) = 14,95, nilai tengah (*median*) = 15,5, nilai sering muncul (*modus*)= 10, dengan simpang baku (*std. Deviation*) = 4,48. Selanjutnya data *pretest* disusun dalam tabel distribusi frekuensi dengan terlebih dahulu menentukan jumlah kelas (KI) = $1+3,3\log N = 1+3,3\log 28=5$; rentang (R) = nilai max-nilai min = $21 - 9 = 12$; dan panjang kelas (P) = $R/KI = 12/5 = 2,4$. Berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data *Postest*

Kelas Interval		Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Komulatif
9 – 11,4		7	35%	7
11,4 – 13,8		1	5%	8
13,8 – 16,2		3	14%	11
16,2 – 18,6		4	20%	15
18,6 - 21		5	24%	20
		20	100%	

Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 3. Histogram Data *Posttest Passing Bawah*

2. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan analisis data, akan dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji prasyarat analisis disajikan berikut ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas di ujikan pada masing-masing data penelitian yaitu data *pre test* dan *post test*. Uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *Liliefors* dengan program SPSS16. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Berikut akan disajikan hasil uji normalitas yang diperoleh.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Kelompok	<i>Liliefors</i>	<i>Sig</i>	Ket
<i>Pre test</i>	1,319	0,62	Normal
<i>Post test</i>	1,323	0,60	Normal

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa semua data penelitian mempunyai nilai *Signifikansi* atau nilai *probability* lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal. Artinya analisis dapat dilanjutkan dengan statistik *parametrik*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan variansi, atau untuk menguji bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen. Uji homogenitas dilakukan pada kedua kelompok data yang hendak diuji beda. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Levene* Statistik. Kriteria pengambilan keputusan diterima apabila nilai $p > 0,05$. Berikut hasil uji homogenitas yang diperoleh:

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Levene Statistic	<i>Sig</i>	Keterangan
<i>Pre test</i>	2,126	0,151	Homogen
<i>Post test</i>			

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai *signifikansi* atau nilai *probability (p)* yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa varians data dalam penelitian ini adalah homogen. Artinya analisis data dapat dilanjutkan dengan statistik *parametrik*.

3. Hasil Analisis Data Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ada Pengaruh Permainan Bola Besar Terhadap *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas IV SD N 115/VI Bangko VIII”. Apabila hasil analisis menunjukkan perbedaan yang signifikan, maka permainan bola besar tersebut memberikan pengaruh terhadap peningkatan *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas IV SD N 115/VI Bangko VIII. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji t

Variabel	Mean	t _{hitung}	Df	Sig	Ket
<i>Pre test</i>	12,15	-4.264	27	0,000	Signifikan
<i>Post test</i>	19,45				

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4,264 dengan nilai Signifikansi 0,000. Ternyata hasil perhitungan nilai Sig yang diperoleh 0,000 lebih kecil dari 0,05. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis

diterima, artinya ada pengaruh permainan bola besar terhadap *passing* bawah bola voli siswa kelas IV SD N 115/VI Bangko VIII.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan bola besar terhadap *passing* bawah bola voli siswa kelas IV SD N 115/VI Bangko VIII. Hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa hipotesis diterima, yaitu ada pengaruh permainan bola besar terhadap *passing* bawah bola voli siswa kelas IV SD N 115/VI Bangko VIII. *Mean* dari hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa *post test* lebih besar daripada *pre test*. Hal ini disebabkan karena permainan bola besar memiliki karakter aktivitas gerak yang banyak. Selain tubuh bergerak maju mundur, samping kiri dan kanan pergerakan memvoli bola juga memberikan aktivitas gerak sendiri. Dengan adanya pergerakan yang cukup banyak maka otot-otot yang bekerja hampir seluruh tubuh. Sehingga otomatisasi gerakan *passing* bawah juga terbentuk dengan tanpa disadari anak.

Permainan merupakan model pendekatan dalam pembelajaran yang banyak digunakan sebagai pembelajaran kepada anak. Hal ini didasari oleh karakteristik anak yang sebagian besar aktivitas jasmani adalah bermain. Permainan pada penelitian ini adalah permainan bola besar yang ditujukan pada pembelajaran anak. Permainan bola besar merupakan permainan menggunakan alat yaitu bola sebagai alat utama permainan bola voli. Aktivitas permainan bola besar diharapkan dapat meningkatkan keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli.

Gerakan *passing* bawah yang dilakukan dalam permainan bola besar

memberikan otomatisasi gerak anak lebih maksimal. Karena gerakan dilaksanakan berulang-ulang sehingga gerakan *passing* bawah akan terbiasa yang dikemas dalam permainan bola besar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan ada pengaruh permainan bola besar terhadap *passing* bawah bola voli siswa kelas IV SD N 115/VI Bangko VIII.

B. Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, maka diharapkan berimplikasi pada guru yaitu:

1. Sebagai bahan pertimbangan penyusunan perencanaan pembelajaran untuk peningkatan keterampilan bermain bola voli anak khususnya pada *passing* bawah.
2. Sebagai bahan referensi dan data penilaian peserta didik tentang *passing* bawah dan permainan bola besar..
3. Sebagai pengetahuan guru tentang permainan bola besar untuk pembelajaran dan sekaligus meningkatkan keterampilan *passing* bawah pada permainan bola voli.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain:

1. Tidak memperhitungkan masalah kondisi fisik dan mental responden pada waktu dilaksanakan tes *passing* bawah.
2. Tidak memperhitungkan masalah waktu dan keadaan tempat pada saat dilaksanakan tes dan perlakuan.
3. Dalam pelaksanaan perlakuan peserta didik kurang maksimal dalam melaksanakan program permainan bola besar yang dikarenakan cuaca.
4. Latihan di luar perlakuan tidak dapat dikontrol, sehingga memungkinkan porsi latihannya berbeda.

D. Saran-saran

Dengan mengacu pada hasil penelitian dan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian, peneliti menyarankan:

1. Bagi pihak sekolah, agar lebih memperhatikan pembelajaran penjasorkes untuk dapat memberikan sarana dan prasarana yang mendukung permainan bola besar untuk meningkatkan *passing* bawah peserta didik.
2. Bagi peserta didik agar lebih memperhatikan tentang permainan bola besar dalam meningkatkan *passing* bawah.
3. Bagi penelitian selanjutnya agar menambah variabel lain untuk dapat mengontrol atau membandingkan dengan permainan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2004). *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Penjas*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- A. Husna M. 2009. *100+ Permainan Tradisional Indonesia*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Arli Wijatmiko. (2012). *Upayah Peningkatan Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Melalui Pendekatan Bermain Melempar Bola Pada Anak Kelas IV SD Negeri Kebokura Kecamatan Siumpuh Banyumas Tahun 2011/ 2012*. Skripsi. UNY.
- Depdiknas. (2006). *Peraturan menteri pendidikan nasional, nomor 23 tahun 2006, standar kompetensi lulusan, untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mohammad Ma'rif Burahima. (2012). *Meningkatan Hasil Belajar Bola Voli Melalui Penerapan Metode Drill*. Skripsi UNY.
- Nuril Ahmadi. (2007). *Panduan olahraga bola voli*. Solo: Era Pustaka Utama. Smith
- Peter K. (2010). *Children and play*. United Kingdom: A John Wiley & Sons, Lt., Publication.
- Sri Mawarti. (2009). *Permainan bola voli untuk sekolah dasar*. Jurnal pendidikan jasmani indonesia. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 67-72.
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Sukintaka. 1992. *Teori Bermain*. Jakarta : Depdikbud.
- Syamsu Yusuf LN. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tadkirotun Musfiroh. (2008). *Cerdas melalui bermain: Cara mengasah multiple intelligence pada anak sejak usia dini*. Jakarta: PT. Grasindo.

Tedjasaputra, M.S. (2005). *Bermain, mainan dan permainan: untuk usia dini*. Jakarta: Grasindo.

Wawan Suherman. (2001). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK

LAMPIRAN



**PEMERINTAH KABUPATEN MERANGIN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 115/VI BANGKO VIII**



email : sdn115bangko@gmail.com Alamat : Jln. R A. Kartini Merangin Baru Pematang Kandis Bangko Kode Pos 37314

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 11/SD115/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ROSNILAWATI, S.Pd**
NIP : 19660305 199703 2 001
Pangkat : Pembina Tk. I/IVb
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 115/VI Bangko VIII

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan di bawah ini :

Nama : **YULSEPSI**
NIM : 21604224043
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Prodi : PJSD Penjas
Judul Penelitian : Pengaruh Bermain Bola Besar Terhadap Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Pada Anak Kelas IV SD N 115/VI Bangko VIII

Telah melakukan penelitian di SDN 115/VI Bangko VIII pada tanggal 13 September 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bangko, 15 September 2022

Kepala Sekolah



ROSNILAWATI, S.Pd

NIP.196603051997032001







